



Journal of Integrated Agribusiness

Website Jurnal: <http://journal.ubb.ac.id/index.php/jia>

P-ISSN: 2656-3835 P-ISSN: 2656-3835

ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DALAM PROGRAM **CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)** (STUDI KASUS PADA KELOMPOK TANI TAMAN KEHATI BINAAN PT AQUA GOLDEN MISSISSIPI)

ANALYSIS OF HOUSEHOLD'S INCOME AND WELFARE IN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PROGRAMS (CASE STUDY IN THE TAMAN KEHATI-FARMER GROUP EMPOWERED BY PT AQUA GOLDEN MISSISSIPI)

Novindra¹⁾, Ghina Salsabila¹⁾

¹⁾ Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB

*Corresponding author: novindra@apps.ipb.ac.id

Received: February 08, 2023; Accepted: February 25, 2023; Published: April 01, 2023

ABSTRAK

Sebagai pelaku pembangunan ekonomi nasional, perusahaan harus berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan lingkungan sekitar. Kepedulian ini melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan. PT Aqua Golden Mississippi (PT AGM) merupakan perusahaan yang telah melaksanakan program CSR yang berlokasi di Desa Babakan Pari, Kecamatan Cidahu, Kabupaten Sukabumi. Perusahaan besar tentunya dapat mengoptimalkan bantuan sosialnya untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan pelaksanaan CSR PT AGM pada kelompok tani Taman Kehati dan (2) menganalisis pendapatan rumah tangga sebelum dan sesudah menerima program CSR ECODEV dari PT AGM, (3) menganalisis kesejahteraan rumah tangga penerima program CSR ECODEV dari PT AGM. Penelitian dilakukan di desa binaan sebagai tempat pelaksanaan program ECODEV. Metode yang digunakan adalah analisis pendapatan dan pengeluaran rumah tangga dengan menggunakan pendekatan Sajogyo (1997), World Bank, dan BPS. Hasil kajian menunjukkan bahwa kelompok tani Taman Kehati yang merupakan kelompok binaan PT AGM yang bergerak di bidang pertanian mengalami peningkatan pendapatan rumah tangga petani setelah mengikuti program CSR ECODEV yang bersumber dari pendapatan utama usaha. Nilai pengeluaran petani di atas kriteria kesejahteraan; Oleh karena itu, sebagian besar rumah tangga petani Kelompok Taman Kehati termasuk dalam rumah tangga tidak miskin.

ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DALAM PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) (STUDI KASUS PADA KELOMPOK TANI TAMAN KEHATI BINAAN PT AQUA GOLDEN MISSISSIPI)

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, pembangunan ekonomi, rumah tangga, pendapatan, dan pengeluaran

ABSTRACT

As actors in national economic development, companies must contribute to improving the welfare of the surrounding environment. This concern is through the company's Corporate Social Responsibility (CSR) program. PT Aqua Golden Mississippi (PT AGM) is a company that has implemented a CSR program located in Babakan Pari Village, Cidahu District, Sukabumi Regency. Large companies can, of course, optimize their social assistance to help improve the economy of the community around the company. The aims of this study were (1) to describe the implementation of PT AGM's CSR in the Taman Kehati farmer group and (2) to analyze household income before and after receiving the ECODEV CSR program from PT AGM, (3) to analyze the welfare of households receiving the ECODEV CSR program from PT AGM. The research was carried out in the assisted villages as the place for the ECODEV program to be implemented. The method used is an analysis of household income and expenditure using the approach of Sajogyo (1997), the World Bank, and BPS. The study results showed that the Taman Kehati farmer group, a group fostered by PT AGM, which is engaged in agriculture, has increased the income of farmer households after participating in the ECODEV CSR program, which comes from the main business income. The farmer's expenditure value is above the welfare criteria; therefore, most Taman Kehati Group farmer households belong to non-poor households.

Keywords: *community empowerment, economic development, household, income, and expenditure*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi dan memiliki sejumlah karakteristik dalam menempatkan posisi untuk mencapai perkembangan ekonomi salah satunya melalui sektor industri. Sektor industri merupakan salah satu penyumbang pendapatan baik untuk negara maju maupun negara berkembang. Berdirinya sektor industri di tengah-tengah masyarakat disisi lain juga memunculkan masalah sosial, termasuk di dalamnya polusi sosial, dan kemiskinan struktural masyarakat setempat, eksploitasi sumberdaya alam yang dilakukan perusahaan. Selain itu, proses industri oleh suatu perusahaan juga memiliki efek samping dari produksi mereka, seperti adanya limbah industri, pemanfaatan sumber daya alam komunitas lokal, dan lain-lain (Yunus 2014). Menghadapi persoalan tersebut, sebagai sebuah bentuk tanggung jawab dari manfaat ekonomi yang telah diambil oleh perusahaan dengan mengorbankan beberapa sumberdaya komunitas lokal, maka kemudian muncul konsep sebagai salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang sering disebut sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Peran Tanggung Jawab Sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) sangat diperlukan sebagai bentuk kesadaran dan sebuah tanggung jawab perusahaan atas kegiatan yang dilakukan terhadap masyarakat dan lingkungan. Pelaksanaan kegiatan CSR sudah merupakan kewajiban bagi perusahaan. Hal ini diatur dalam aturan pemerintah yaitu Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas terkait



ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DALAM PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) (STUDI KASUS PADA KELOMPOK TANI TAMAN KEHATI BINAAN PT AQUA GOLDEN MISSISSIPI)

setiap perusahaan yang berkaitan dengan sumberdaya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (UU PT) dan Undang-Undang No. 25 tahun 2007 yang memuat tentang peraturan yang mewajibkan tiap perusahaan untuk mencadangkan sebagian keuntungannya untuk program *Corporate Social Responsibility* (CSR) terutama perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan sumberdaya alam. Dengan demikian, CSR dapat mengelola, mengatasi, mengantisipasi, dan menetralisasi dampak-dampak negatif yang terjadi dari kegiatan operasional perusahaan kepada lingkungan di sekitarnya (Fahrial 2019).

Keberadaan perusahaan ini diharapkan dapat memperbaiki perekonomian masyarakat sekitar perusahaan melalui pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pelayanan publik (Hidayatullah 2018). Hal ini merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan yang bertujuan untuk mengembangkan akses masyarakat sekitar guna meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya menjadi lebih baik. Menurut Prayogo et al. (2013) dalam prakteknya CSR difokuskan pada aspek peningkatan kesejahteraan masyarakat, peningkatan kemampuan untuk mengembangkan diri. Sejalan dengan hal tersebut, perusahaan yang telah melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu PT. Aqua Golden Mississipi (AGM) yang berlokasi di Desa Babakan Pari, Kecamatan Cidahu, Kabupaten Sukabumi. PT Aqua Golden Mississipi melaksanakan tanggung jawab sosialnya dimana program CSR terdiri dari beberapa bidang, yaitu bidang ekonomi, lingkungan, kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Melihat belum sejahteranya masyarakat di sekitar perusahaan, maka perlu adanya peran serta perusahaan di Kabupaten Sukabumi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar operasinya. Secara tidak langsung, perusahaan yang berdiri mengambil manfaat dari sumberdaya alam di Kabupaten Sukabumi maka sudah menjadi timbal balik perusahaan untuk memberikan kontribusinya dalam mengembangkan daerah serta masyarakat lokal guna menciptakan pembangunan berkelanjutan dan kemandirian masyarakat melalui tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Salah satu sektor yang berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Sukabumi adalah Pertanian. Berdasarkan data BPS (2021) pertanian menjadi sektor yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap PDRB Kabupaten Sukabumi tahun 2020 sebesar 22,83%. Dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian bisa menjadi salah satu tombak penggerak perekonomian di Kabupaten Sukabumi setelah sektor industri. Kategori dalam pertanian diantaranya mencakup hortikultura, peternakan, perikanan, tanaman pangan, dan perkebunan. Dalam menghasilkan profit PT. AGM tidak terlepas dari adanya peran masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Masyarakat merupakan pihak yang keberadaanya perlu diperhatikan karena masyarakat salah satu pihak yang paling sering terkena dampak dari adanya aktivitas dan berdirinya suatu perusahaan menyebabkan perbedaan taraf ekonomi masyarakat dengan pelaku usaha. Oleh karena itu, salah satu dimensi dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) terdapat yang namanya *Community Development* atau Pengembangan Masyarakat. Karena masyarakat tidak selamanya menggantungkan perekonomiannya kepada perusahaan saja. Tidak semua masyarakat sekitar perusahaan dapat bekerja di PT AGM maka dari itu, pembangunan di sektor lain juga perlu dilakukan supaya perekonomian Kabupaten Sukabumi tetap hidup.

Melihat dari program CSR PT AGM yang bertujuan untuk membantu mensejahterakan masyarakat sekitar perusahaan penelitian ini fokus pada program *Economic Development* yang merupakan bagian dari CSR dengan menerapkan prinsip kemandirian masyarakat sehingga program tidak hanya untuk memenuhi kewajiban tetapi



ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DALAM PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) (STUDI KASUS PADA KELOMPOK TANI TAMAN KEHATI BINAAN PT AQUA GOLDEN MISSISSIPI)

juga mencapai keberlanjutan. Partisipasi anggota binaan akan sangat berdampak terhadap keberlangsungan program CSR, yang nantinya dapat memberikan dampak peningkatan taraf hidup masyarakat berdasarkan pendapatan dan pengeluaran sehingga dapat mencerminkan kesejahteraan. Pendapatan dan pengeluaran menjadi salah satu indikator tercapainya kesejahteraan disuatu rumah tangga. Meskipun sebagian masyarakat di Desa Caringin telah menunjukkan keberhasilan dalam usahanya, namun masih perlu dioptimalkan dalam peningkatan taraf hidup, dengan adanya program CSR serta melihat keefektifan suatu program yang dilakukan oleh PT AGM sehingga peneliti tertarik untuk melihat tingkat kesejahteraan anggota binaannya berdasarkan pendapatan dan pengeluaran serta melihat seberapa efektif programnya berjalan melalui persepsi masyarakat. Hal ini akan lebih valid jika mengambil subjek dari yang memperoleh bantuan secara langsung agar diketahui sejauh mana bantuan CSR tersebut mampu mensejahterakan anggota binaannya.

Oleh karena itu, adanya suatu kajian analisis bagaimana pendapatan dan kesejahteraan yang anggota kelompok rumah tangga yang menerima program CSR. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT AGM, struktur pendapatan dan pengeluaran rumah tangga anggota kelompok penerima manfaat, serta tingkat kesejahteraan angota kelompok tani Taman Kehati sebagai penerima manfaat program CSR ECODEV PT AGM.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Pengumpulan data primer penelitian ini dilaksanakan di Desa Caringin, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Penentuan lokasi ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) sebagai tempat dilaksanakannya Program CSR ECODEV PT AGM. Waktu penelitian dilaksanakan pada April 2022 sampai dengan Juni 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan narasumber yaitu anggota kelompok program CSR ECODEV sebagai penerima manfaat program CSR dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari beberapa instansi terkait seperti laporan kegiatan dari PT AGM (*Final Report*), Badan Pusat Statistik (BPS) maupun dari berbagai literatur seperti internet, jurnal elektronik, serta buku referensi.

Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan kuesioner. Penelitian ini mengambil seluruh anggota populasi yang merupakan anggota penerima manfaat Program CSR ECODEV. Oleh karena itu, teknik pengambilan data penelitian menggunakan metode sensus. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah seluruh anggota yang aktif dari kelompok tani Taman Kehati berjumlah 20 orang. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan CSR PT. AGM, metode pelaksanaan program serta analisis pendapatan dan pengeluaran rumah tangga untuk mengukur struktur pendapatan dan pengeluaran rumah tangga menggunakan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya sehingga bisa mencerminkan kesejahteraan.



ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DALAM PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) (STUDI KASUS PADA KELOMPOK TANI TAMAN KEHATI BINAAN PT AQUA GOLDEN MISSISSIPI)

Analisis Pendapatan

Analisis Pendapatan Usahatani

Analisis usahatani yang dilakukan oleh rumah tangga petani, baik usahatani, usahaternak, dan usaha lainnya. Komponen biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani sayuran, palawija dan herbal sebagai berikut: (1) Biaya meliputi: biaya input (harga dan jumlah), (2) Penerimaan meliputi: harga dan jumlah, (3) Pendapatan merupakan selisih penerimaan dan biaya, dan (4) Rasio penerimaan dan biaya. Menurut Soekartawi (2002) pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Jadi secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan usahatani (Rp)

TR = Total penerimaan usahatani (Rp)

TC = Total biaya usahatani (Rp)

Kemudian, R/C rasio merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. R/C rasio digunakan untuk mengetahui efisiensi dan kelayakan usahatani. Semakin besar nilai R/C rasio maka semakin besar penerimaan. Jika R/C rasio > 1 , artinya setiap biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan yang lebih besar atau usahatani menguntungkan. Apabila R/C rasio < 1 , berarti biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan yang lebih kecil atau usahatani tidak menguntungkan. Jika R/C rasio $= 1$, perbandingan antara penerimaan dan biaya seimbang atau berada pada keuntungan normal.

Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani

Dalam penelitian ini, pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang berasal dari pertanian dan non pertanian. Pendapatan rumah tangga petani terdiri dari: (1) Usaha utama (usahatani), (2) Usaha non pertanian (sampingan), dan (3) Pendapatan dari sumber lain atau diluar usaha (bantuan/hibah, serta kiriman anak). Untuk mencari total pendapatan rumah tangga petani dihitung dengan menggunakan rumus (Soekartawi 1995):

$$Prt = P_1 + P_2 + P_3$$

Keterangan :

Prt = Pendapatan rumah tangga per tahun (Rp/tahun)

P1 = Pendapatan dari usaha utama (Rp/tahun)

P2 = Pendapatan usaha sampingan (Rp/tahun)

P3 = Pendapatan dari sumber lain atau diluar usaha (Rp/tahun)



ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DALAM PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) (STUDI KASUS PADA KELOMPOK TANI TAMAN KEHATI BINAAN PT AQUA GOLDEN MISSISSIPI)

Analisis Pengeluaran Rumah Tangga Petani

Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani pada penelitian ini diukur menggunakan pengeluaran. Proporsi pengeluaran diantara lain pengeluaran untuk konsumsi dikategorikan atas pengeluaran untuk konsumsi pangan dan pengeluaran konsumsi non pangan. Proporsi pengeluaran untuk investasi dikategorikan atas pengeluaran investasi pendidikan, investasi kesehatan, investasi usaha serta tabungan yang didapat dari perhitungan total pendapatan rumah tangga di kurang dengan total pengeluaran rumah tangga setelah itu diukur menggunakan kriteria garis kemiskinan Sajogyo (1997), *World Bank*, dan BPS. Adapun kriteria kesejahteraan yang dilihat melalui garis kemiskinan dijelaskan pada uraian di bawah ini:

Sajogyo (1997) Tingkat kesejahteraan rumah tangga diukur menggunakan kriteria, yaitu dengan pendekatan pengeluaran rumah tangga. Pengukuran ini dilakukan dengan cara menghitung kebutuhan harian, mingguan, dan bulanan. Tingkat kesejahteraan didasarkan dengan jumlah rupiah pengeluaran rumah tangga yang disetarakan dengan jumlah kilogram konsumsi beras per orang per tahun. Harga beras rata-rata di lokasi penelitian adalah Rp 13.650/kg berdasarkan harga pangan dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (PIHPS Nasional) per 1 November 2021. Lokasi penelitian adalah lingkungan pedesaan. Total pengeluaran rumah tangga dapat dirumuskan sebagai berikut sumber Sajogyo (1997) dan Novindra *et al* (2019):

$$\text{Total Pengeluaran Rumahtangga} = \text{Konsumsi (Pangan dan Non pangan)} + \text{Investasi Pendidikan} + \text{Investasi Kesehatan} + \text{Investasi Usaha}$$

maka kriteria kemiskinan digolongkan ke dalam enam bagian yaitu pertama paling Miskin, jika pengeluaran per anggota keluarga adalah <180 kg setara beras/tahun, kedua miskin sekali, jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 180-240 kg setara beras/tahun, ketiga miskin, jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 240-320 kg setara beras/tahun, keempat nyaris miskin, jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 320-480 kg setara beras/tahun, kelima cukup, jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 480-960 kg setara beras/tahun, dan yang terakhir hidup layak, jika pengeluaran per anggota keluarga adalah >960 kg setara beras/tahun.

World Bank (2020)

Garis kemiskinan *World Bank* digunakan untuk mengukur kemiskinan secara global. Pada Oktober 2015, *World Bank* mengganti garis kemiskinan absolutnya menjadi US\$ 1,9 per hari. Dalam *World Bank* (2020), Garis kemiskinan saat ini adalah US\$ 1,9 per hari. Dikatakan masyarakat miskin apabila konsumsi per kapita per harinya di bawah US\$ 1,9 dan dikatakan tidak miskin jika konsumsi per kapita per harinya di atas garis kemiskinan tersebut. Dalam penelitian ini indikator garis kemiskinan di sesuaikan dengan inflasi yang dihitung dengan Inflasi United States sebesar 4,7 persen sehingga garis kemiskinan menjadi US\$ 1,9893 kemudian dirupiahkan menjadi sebesar Rp. 29.027, 86.

Garis Kemiskinan BPS

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*Basic Needs Approach*). Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Garis



ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DALAM PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) (STUDI KASUS PADA KELOMPOK TANI TAMAN KEHATI BINAAN PT AQUA GOLDEN MISSISSIPI)

kemiskinan yang digunakan pada penelitian ini adalah garis kemiskinan provinsi Jawa Barat menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di daerah pedesaan per bulan Januari 2022, yaitu sebesar Rp 437.604 per kapita per bulan di pedesaan. Berarti penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan, maka digolongkan kedalam penduduk miskin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT Aqua Golden Mississippi

PT Aqua Golden Mississippi (PT AGM) memiliki beberapa macam program CSR, diantaranya bidang ekonomi, lingkungan, pendidikan, dan infrastruktur. Masing-masing bidang yang dilaksanakan memiliki manfaat dan tujuan yang berbeda-beda, namun fokus penelitian adalah program CSR bidang *Economic Development* (ECODEV) yang memiliki tujuan untuk mengurangi jumlah pengangguran dan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat terutama masyarakat sekitar kawasan pabrik (*Final Report Program Ecodev 2021*). Program Ecodev dilaksanakan di Desa Binaan CSR yaitu: Desa Caringin Kecamatan Cicurug.

Sebagai salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan, sejak tahun 2013 PT AGM Babakan Pari membangun taman keanekaragaman hayati (Taman Kehati) di lahan seluas 5,5 Ha. Salah satu tujuan dibangunnya taman kehati adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di sekitar Taman Kehati (Permen LH no. 3 tahun 2012). Oleh karena itu, perusahaan mengambil langkah dengan menggandeng masyarakat untuk berpartisipasi mengolah lahan dengan dibentuknya kelompok tani Taman Kehati. Kelompok tersebut beranggotakan 20 orang. Sejalan dengan Tambunan (2020) pihak perusahaan menggandeng masyarakat dengan melihat terlebih dulu kebutuhan yang diperlukan untuk menggarap lahan. Anggota kelompok tani diperbolehkan untuk menggarap lahan dengan ketentuan yang telah disepakati bersama, salah satunya adalah berkewajiban menjaga dan memelihara pohon yang ditanam oleh pihak perusahaan. Kelompok tani Taman Kehati sudah mendapatkan bantuan CSR sejak tahun 2013. Bantuan yang telah diterima kelompok tani Taman Kehati ini terbagi menjadi dua, yaitu bantuan fisik dan bantuan non fisik. Bantuan fisik berupa sarana produksi dan mesin pertanian seperti bibit atau benih, pupuk, pompa, cultivator dan lain-lain.

Sebagian besar petani menanam sayuran karena memiliki umur tanam yang pendek sehingga dapat menghasilkan dengan cepat, dapat diusahakan dengan menggunakan teknologi sederhana, dan hasil produksi sayur-sayuran dapat dengan cepat diserap oleh pasar karena merupakan salah satu menu makan keluarga yang tidak bisa ditinggalkan. Selain diperbolehkan untuk menggarap lahan, kelompok tani juga mendapatkan pengetahuan seperti teknik budidaya sayuran melalui pelatihan yang dilaksanakan setiap tahun.

Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan rumah tangga yang berasal dari pendapatan usaha pertanian dan non pertanian. Usaha pertanian terdiri dari, usahatani sayuran, palawija dan herbal sedangkan usaha non pertaniannya terdiri dari



ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DALAM PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) (STUDI KASUS PADA KELOMPOK TANI TAMAN KEHATI BINAAN PT AQUA GOLDEN MISSISSIPI)

buruh bangunan, pedagang, buruh swasta dan penyedia jasa. Sejalan dengan Datau *et al.* (2017), pendapatan rumah tangga tidak hanya berasal dari satu sumber tetapi berasal dari beberapa sumber. Hal tersebut bertujuan agar dapat menambah pendapatan rumah tangga, sehingga dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga tersebut.

Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran, Palawija, dan Herbal

Kegiatan usahatani yang diterapkan oleh petani kelompok taman kehati hampir semuanya adalah polikultur dengan sistem crop rotation atau tanam gilir yaitu penanaman duanjenis atau lebih secara bergiliran pada lahan penanaman yang sama dalam periode waktu tertentu (Lathifaturrahmah 2021). Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa jenis sayuran yang ditanam oleh petani anggota Taman Kehati terdiri dari berbagai jenis. Adapun jenis tanaman yang diusahakan adalah bawang kucai, kacang panjang, tomat, timun, buncis, cabai, terong, kangkung, bayam, serta tanaman palawija seperti jagung, umbi-umbian seperti singkong, ubi dan ada beberapa herbal seperti jahe serta kunyit. Petani Taman Kehati sengaja memanfaatkan lahan untuk menanam jenis sayuran yang bervariasi untuk meminimalisir resiko kerugian dan pastinya mendapatkan keuntungan yang lebih karena jika salah satu jenis sayuran turun harga di pasaran itu akan berpengaruh terhadap penerimaan petani alasan lainnya juga untuk mengurangi resiko tanaman agar tidak terserang hama dan penyakit. Penentuan jenis sayur yang ditanam umumnya berdasarkan musim, minat dan kemampuan petani baik teknis maupun modal dalam memanfaatkan lahan yang akan diusahakan.

Untuk tanaman sayuran yang umurnya relatif lebih singka adalah bayam yang memerlukan waktu 15-20 hari, sedangkan bawang kucai bisa dipanen setelah umur 60 hari, untuk kangkung umur panennya adalah 30 hari, kacang bisa dipanen umur 45 hari, timun pada umur 75 hari, cabai setelah umur 75 hari, tomat setelah umur 60 hari. Sayuran cabutan seperti sawi, kangkung dan bayam hanya dipanen satu kali, sedangkan tanaman lainnya seperti tomat, kacang panjang, timun, cabai dan buncis bisa dipanen 10 hingga 15 kali petik per musim tanam. Sedangkan untuk tanaman jahe dan kunyit dipanen 1 sampai 2 kali pertahun. Untuk tanaman palawija seperti jagung, singkong, dan ubi dipanen 3 sampai 4 kali dalam setahun. Tanaman tersebut sebenarnya bisa kembali dipelihara, tetapi rata-rata petani mengganti tanamannya setelah panen dengan menanam tanaman baru. Hal ini karena tanaman yang panennya lama memiliki produktifitas yang rendah sehingga hasil panennya pun sedikit, maka untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi petani menanam tanaman baru supaya hasil panennya banyak.

Mayoritas petani anggota Kelompok Taman Kehati yang berjumlah 20 orang menerapkan sistem usahatani polikultur dengan menanam dua atau lebih jenis tanaman. Teknik polikultur yang digunakan adalah crop rotation, yang mana petani menanam secara bergilir jenis tanaman yang berbeda setiap musimnya. Sebagai contoh apabila musim tanam satu petani menanam kacang panjang, maka musim tanam selanjutnya petani menanam cabai, kemudian baru selanjutnya menanam kacang panjang lagi. Tujuannya adalah menjaga kesuburan tanah dan mencegah dari serangan hama dan penyakit. Pendapatan usahatani sayuran, palawija dan herbal ini menjadi salah satu indikator yang menentukan apakah usahatani yang dijalankan berhasil atau tidak, kemudian pendapatan usahatani yang disajikan juga memberikan gambaran terkait keuntungan yang didapatkan dari kegiatan usahatani yang dijalankan. Selain itu, pendapatan usahatani dari kelompok Taman Kehati ini mampu menggambarkan kesejahteraan rumah tangga petani. Rincian



ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DALAM PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) (STUDI KASUS PADA KELOMPOK TANI TAMAN KEHATI BINAAN PT AQUA GOLDEN MISSISSIPI)

analisis pendapatan usahatani Kelompok Taman Kehati tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Analisis pendapatan usahatani sayuran, palawija dan herbal Kelompok Taman Kehati tahun 2021

Uraian	Satuan	Total	Rata-rata	Persentase
A. Penerimaan				
Total Penerimaan	Rp/Tahun	435.877.500	21.793.875	-
B. Biaya Usahatani				
Biaya Tunai (Variabel)				
1. Bibit	Rp/Tahun	12.090.000	604.500	14,32
2. Pupuk:				
a. Pupuk kandang	Rp/Tahun	11.770.000	588.500	13,94
b. Pupuk NPK	Rp/Tahun	3.905.000	195.250	4,62
c. Pupuk TSP	Rp/Tahun	3.210.000	160.500	3,80
d. Pupuk Petroganik	Rp/Tahun	13.050.000	652.500	15,46
e. Pupuk Phonska	Rp/Tahun	460.000	23.000	0,54
f. Urea	Rp/Tahun	560.000	28.000	0,66
2. Obat-obatan	Rp/Tahun	5.339.000	266.950	6,32
3. TKLK	Rp/Tahun	34.050.000	1.702.500	40,33
Total Biaya Tunai	Rp/Tahun	84.434.000	4.221.700	100,00
Biaya Non Tunai				
Biaya Variabel				
TKDK	Rp/Tahun	1.255.000	62.750	42,41
Biaya Tetap				
Penyusutan Alat	Rp/Tahun	1.704.086	85.204	57,59
Total Biaya Non Tunai	Rp/Tahun	2.959.086	147.954	100,00
C. Total Biaya		87.393.086	4.369.654	-
D. Pendapatan				
Tunai	Rp/Tahun	351.443.500	17.572.175	-
E. Pendapatan Total	Rp/Tahun	348.484.414	17.424.221	-
F. R/C Atas Biaya				
Tunai	Rp/Tahun	5,16	5,16	-
G. R/C Atas Biaya				
Total	Rp/Tahun	5,0	5,0	-

Sumber : Data primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 1. Total penerimaan yang diperoleh seluruh petani Kelompok Taman Kehati pada satu tahun terakhir adalah sebesar Rp 435.877.500 per tahun. Biaya usahatani pada penelitian ini adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani anggota Kelompok Taman Kehati selama menjalankan kegiatan usahatani satu tahun terakhir. Biaya dalam usahatani dibedakan menjadi biaya tunai dan biaya non tunai. Biaya tunai usahatani adalah pengeluaran tunai yang dikeluarkan oleh petani untuk pembelian sarana produksi seperti barang dan jasa bagi usahatani nya, sedangkan biaya non tunai merupakan pengeluaran yang secara tidak tunai dikeluarkan.



ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DALAM PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) (STUDI KASUS PADA KELOMPOK TANI TAMAN KEHATI BINAAN PT AQUA GOLDEN MISSISSIPI)

Total biaya usahatani sayuran, palawija dan herbal tahun 2021 adalah Rp 87.393.086 dengan pengeluaran terbesar adalah untuk biaya tenaga kerja luar keluarga yaitu Rp 34.050.000 atau sebesar 40,33 persen dari total biaya. Besarnya biaya tenaga kerja luar keluarga ini karena banyaknya tenaga kerja yang digunakan untuk rata-rata lahan seluas 500-5.000 m² dan berapa hari lama penggerjaannya. Biaya terbesar kedua yaitu biaya pupuk sebesar Rp 32.955.000 atau sebesar 39,03 persen dari total biaya pupuk tersebut terdiri dari pupuk kandang, pupuk NPK, TSP, Petragonik, Phonska dan Urea besarnya biaya untuk faktor produksi pupuk disebabkan karena pupuk dapat memberikan unsur-unsur hara yang diperlukan oleh tanaman untuk menunjang pertumbuhan dan juga untuk menghasilkan produksi yang lebih baik. Biaya terbesar ketiga yaitu bibit sebesar Rp 12.090.000 atau 14,32 persen. Selanjutnya adalah komponen biaya non tunai terdiri dari biaya penyusutan alat-alat pertanian sebesar Rp 1.704.086 atau 57,59 persen per tahun dari total biaya non tunai.

Penghitungan nilai pendapatan dilakukan dengan menghitung selisih antara penerimaan dengan total biaya sehingga didapatkan pendapatan petani yaitu sebesar Rp 348.848.414 per tahun atau Rp.17.424.221 rata-rata perorang. Setelah perhitungan untuk biaya dan pendapatan sudah didapat, selanjutnya bisa dilakukan analisis kelayakan usahatani. Analisis dilakukan untuk mengetahui usahatani yang dijalankan menguntungkan atau tidak. Analisis R/C-ratio terhadap penerimaan penjualan sayuran, palawija dan herbal atas biaya tunai bernilai sebesar 5,16 persen yang berarti setiap Rp 1 biaya tunai yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 5.16 hasil ini menunjukkan penerimaan penjualan sayuran dan palawija memberikan pengembalian yang menutupi biaya tunai sehingga usahatani menguntungkan. Nilai R/C-ratio terhadap penerimaan total atas total biaya adalah sebesar 5,0 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa penerimaan total memberikan pengembalian yang menutupi total biaya, sehingga usahatani sayuran, palawija dan herbal yang dijalankan menguntungkan.

Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani

Pada penelitian ini, Struktur pendapatan rumah tangga petani dibagi menjadi dua bagian, yaitu pendapatan sektor pertanian dan non pertanian. Sumber pendapatan di sektor pertanian mencakup kontribusi usahatani sayuran, palawija, dan herbal, sedangkan kontribusi pendapatan non pertanian, dalam penelitian ini terdiri dari pekerjaan sebagai buruh bangunan, pedagang, buruh swasta dan penyedia jasa. Program CSR ECODEV merupakan salah satu program yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam peningkatan ekonomi masyarakat khususnya penerima manfaat dalam bidang pertanian. Berikut ini data pendapatan rumah tangga anggota sebelum dan setelah mengikuti program CSR ECODEV PT Aqua Golden Mississipi terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Proporsi rata-rata pendapatan rumah tangga petani Kelompok Taman Kehati tahun 2021

Jenis Pendapatan	Rata-rata Pendapatan Per Tahun (Rp)			
	Sebelum program	Percentase (%)	Sesudah program	Percentase (%)
Kelompok Taman Kehati				
Pendapatan Usaha Utama	11.221.950	38,08	17.424.221	44,28



ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DALAM PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) (STUDI KASUS PADA KELOMPOK TANI TAMAN KEHATI BINAAN PT AQUA GOLDEN MISSISSIPI)

Jenis Pendapatan	Rata-rata Pendapatan Per Tahun (Rp)			
	Sebelum program	Persentase (%)	Sesudah program	Persentase (%)
Pendapatan Usaha Sampingan	11.467.000	38,91	14.133.250	35,92
Pendapatan Lainnya (a+b)	6.780.000	23,01	7.792.500	19,80
a.Bantuan CSR				
PT AGM	0		1.012.500	
b.Kiriman Anak	6.780.000		6.780.000	
Total	29.468.950	100,00	39.349.971	100,00

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 2, pendapatan total rumah tangga terdiri dari pendapatan usaha utama, pendapatan usaha sampingan, dan pendapatan lainnya atau diluar usaha yang terdiri dari bantuan atau hibah, kiriman anggota keluarga, dan pensiunan. Anggota penerima program CSR ECODEV. PT Aqua Golden Mississipi mayoritas bekerja di sektor pertanian. Dapat terlihat perbedaan pendapatan yang diperoleh anggota sebelum dan sesudah mengikuti program CSR ECODEV. Pada Kelompok Taman Kehati rata-rata total pendapatan rumah tangga anggota sebelum mengikuti program CSR sebesar Rp 29.468.950 yang berasal dari pekerjaan utama, sampingan dan pendapatan dari sumber lain. Kemudian, terjadi peningkatan pendapatan total sesudah mengikuti program CSR ECODEV menjadi sebesar Rp 39.349.971 yang berasal dari pekerjaan utama, pekerjaan sampingan serta pendapatan dari sumber lain yang termasuk didalamnya bantuan sebagai penerima manfaat program CSR ECODEV. Adanya bantuan dari program CSR ECODEV ini membantu meningkatkan pendapatan. Sebelum mengikuti program CSR anggota Kelompok Tani Taman Kehati hanya menjadi buruh tani yang menggarap lahan milik orang lain dan rata-rata belum memiliki pekerjaan tetap namun setelah mengikuti program CSR ECODEV anggota diberikan lahan untuk dgarap secara gratis dengan tujuan menambah pendapatan melalui tambahan usaha berupa lahan usahatani, namun dalam pendapatan rumah tangga pendapatan dari usaha utama ini masih kecil kontribusinya hanya sebesar 44,28 persen diantara kelompok lain hal ini dikarenakan harga jual yang masih sangat murah ditingkat petani selain itu, lahan yang digarap cukup kecil sehingga produksi yang dihasilkan pun sedikit. Oleh karena itu rata-rata petani taman kehati bekerja sebagai buruh dikarenakan pendapatan dari usahatannya yang masih rendah sehingga petani mengambil buruh sebagai pekerjaan sampingannya. Adapun kontribusi tertinggi berasal dari pendapatan usaha sampingan yang menyumbang sebesar 35,92 persen. Kontribusi pendapatan dari sumber lain terhadap pendapatan rumah tangga Taman Kehati menyumbang sebesar 19,80 persen. Rata-rata pendapatan diluar usaha mayoritas berasal dari kiriman anak dan bantuan hibah dari program CSR ECODEV PT. Aqua Golden Mississipi yang diuangkan

Analisis Kesejahteraan

Menurut Sudana (2008) dalam Erwin *et al.* (2021), analisis tingkat kesejahteraan dapat menggunakan lima indikator yaitu struktur pendapatan rumah tangga petani, struktur pengeluaran rumah tangga, tingkat subsisten simpangan rumah tangga petani, tingkat daya beli rumah tangga petani, serta nilai tukar pendapatan rumah tangga petani.



ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DALAM PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) (STUDI KASUS PADA KELOMPOK TANI TAMAN KEHATI BINAAN PT AQUA GOLDEN MISSISSIPI)

Pada penelitian ini tingkat kesejahteraan dilihat dari struktur pengeluaran, pengeluaran rumah tangga petani dibedakan menjadi pengeluaran konsumsi yang terdiri dari pengeluaran untuk pangan dan pengeluaran untuk non pangan, serta pengeluaran investasi yaitu pengeluaran untuk investasi pendidikan, kesehatan, serta investasi usaha. Struktur pengeluaran akan berbeda antara rumah tangga satu dengan yang lainnya, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Setiap rumah tangga akan memiliki pengeluaran yang berbeda-beda bagi setiap rumah tangga sejalan dengan Sugiarto (2007) dalam Alfrida (2017) ada 106 struktur keluarga dipengaruhi oleh perubahan pengeluaran menurut perbedaan selera, perbedaan pendapatan, waktu dan lingkungan. Menurut BPS (2015), pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai kebutuhan dalam periode tertentu (biasanya setahun). Pengeluaran pangan yang dianalisis pada penelitian ini dibagi menjadi pengeluaran bahan makanan pokok (beras, jagung, Ubi, Terigu), pangan hewani dan nabati (daging, ikan dan telur, buah-buahan dan sayuran), bahan penunjang (minyak goreng, bumbu dapur, minyak tanah), bahan minuman (Air Mineral, kopi, teh dan susu). Sedangkan pengeluaran non pangan dibagi menjadi pengeluaran atas biaya bahan bakar (gas, listrik, bensin, komunikasi (pulsa, koran), sandang (baju, celana, sarung, sepatu/sandal), serta biaya sosial (pemeliharaan tempat tinggal, air PAM, sewa rumah, perhiasan dan rekreasi). Menurut Erwin et al. (2021), pengeluaran rumah tangga dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu pengeluaran untuk pangan dan pengeluaran untuk non pangan. Adapun pengeluaran rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Proporsi rata-rata pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan rumah tangga petani Kelompok Taman Kehati tahun 2021

Jenis Pengeluaran	Total Pengeluaran Per Tahun	Rata-rata Pengeluaran Per Kapita	Rata-rata Pengeluaran Per Bulan	Percentase (%)
Beras	97.640.662	4.882.033	406.836	29,54
Jagung	468.412	23.421	1.952	0,14
Ubi	768.000	38.400	3.200	0,23
Terigu	16.000.000	800.000	66.667	4,84
Daging ayam	42.474.250	2.123.713	176.976	12,85
Daging Sapi	7.920.000	396.000	33.000	2,40
Ikan	12.967.000	648.350	54.029	3,92
Telur	27.517.250	1.375.863	114.655	8,33
Buah-buahan	24.978.000	1.248.900	104.075	7,56
Sayuran	30.589.000	1.529.450	127.454	9,25
minyak goreng	21.185.812	1.059.291	88.274	6,41
bumbu dapur	21.351.666	1.067.583	88.965	6,46
Air mineral	3.166.000	158.300	13.192	0,96
Kopi	12.583.000	629.150	52.429	3,81
Teh	3.615.000	180.750	15.063	1,09
Susu	7.304.000	365.200	30.433	2,21
Total	330.528.052	16.526.403	1.377.200	100,00
Gas	22.472.352	1.123.618	93.635	4.98
Bensin	22.487.900	1.124.395	93.700	4.98
Pulsa / Kuota	20.933.000	1.046.650	87.221	4.63
Baju/Celana/Sepatu	13.750.000	687.500	57.292	3.04
Listrik	17.368.000	868.400	72.367	3,85
Perbaikan Rumah	18.000.000	900.000	75.000	3,99



ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DALAM PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) (STUDI KASUS PADA KELOMPOK TANI TAMAN KEHATI BINAAN PT AQUA GOLDEN MISSISSIPI)

Jenis Pengeluaran	Total	Rata-rata	Rata-rata	Percentase
Air PAM	689.000	34.450	2.871	0,15
Sewa Rumah	4.200.000	210.000	17.500	0,93
Pajak Rumah	355.000	17.750	1.479	0,08
Perhiasan	600.000	30.000	2.500	0,13
Rekreasi	300.000	15.000	1.250	0,07
Total	121.155.252	22.584.165	1.882.014	100,00
Total Konsumsi				
Pangan+Non Pangan	451.683.304	39.110.568	3.259.214	

Sumber: Data primer diolah (2022)

Pada Tabel 3 diketahui bahwasanya alokasi terbesar rumah tangga untuk pengeluaran pangan digunakan untuk membeli beras, yaitu Rp 4.882.033 atau 29,54 persen. Hal ini menandakan bahwa Sebagian besar rumah tangga petani mengkonsumsi beras sebagai sumber karbohidrat utama. Selanjutnya pengeluaran terbesar kedua setelah beras adalah daging ayam yaitu Rp 2.123.713 per tahun atau 12,85 persen dari total pengeluaran konsumsi pangan. Hal ini disebabkan harga daging ayam yang cukup terjangkau dan ketersediannya yang banyak di lokasi penelitian membuat petani mudah menemukannya, sehingga lebih memilih daging ayam untuk sekaligus sumber protein hewani nya. Pengeluaran untuk daging ayam paling tinggi diantara pengeluaran untuk pangan proteininya lainnya seperti daging sapi, telur dan ikan. Pengeluaran untuk sayuran juga cukup besar, yaitu rata-rata mencapai Rp 1.529.450 per tahun atau sebesar 9,25 persen. Besarnya proporsi konsumsi sayur ini menandakan bahwa mereka sudah sadar akan pentingnya memenuhi kebutuhan kesehatan untuk tubuh seperti vitamin, protein yang terkandung di dalam sayur-sayuran dan daging. Proporsi pengeluaran pangan terkecil adalah makanan pokok seperti jagung dan ubi hal ini karena masyarakat tidak membeli nya secara langsung akan tetapi mengambil sendiri di kebun atau dapat dari pemberian tetangga. Untuk konsumsi non pangan terbesar adalah biaya untuk bahan bakar bensin yaitu rata-rata sebesar Rp 1.124.395 pertahun atau 4,98 persen dari total pengeluaran konsumsi non pangan sedangkan pengeluaran terkecil adalah biaya untuk rekreasi sebesar Rp 15.000 pertahun atau 0,07 persen hal ini dikarenakan rumah tangga petani tidak butuh mengeluarkan biaya banyak untuk rekreasi karena lokasi Kecamatan Cicurug yang memiliki banyak wisata yang di dapat dikunjungi secara gratis karena suasana alam yang indah dan belum banyak orang mengetahuinya.

Tabel 4 Proporsi rata-rata pengeluaran investasi rumah tangga petani Kelompok Taman Kehati tahun 2021

Jenis Pengeluaran	Total Pengeluaran Per Tahun	Rata-rata Pengeluaran Per Tahun	Rata-rata Pengeluaran Per Bulan	Percentase (%)
A.Investasi Pendidikan				
Uang sekolah /				
SPP	22.200.000	1.110.000	92.500	14,53
Uang saku	83.145.000	4.157.250	346.437	54,40
Buku Pelajaran	2.630.000	131.500	10.958	1,72
Pakaian Seragam	4.650.000	232.500	19.375	3,04



ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DALAM PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) (STUDI KASUS PADA KELOMPOK TANI TAMAN KEHATI BINAAN PT AQUA GOLDEN MISSISSIPI)

Jenis Pengeluaran	Total Pengeluaran Per Tahun	Rata-rata Pengeluaran Per Tahun	Rata-rata Pengeluaran Per Bulan	Percentase (%)
Total	112.625.000	5.631.250	469.270	73,69
B. Investasi Kesehatan				
Pasta Gigi	3.170.000	158.500	13.208	2,07
Sikat Gigi	2.792.000	139.600	11.633	1,83
Sabun	8.145.000	407.250	33.937	5,33
Sampo	5.018.000	250.900	20.908	3,28
Dokter	8.666.000	433.300	36.108	5,67
Obat-obatan	5.613.000	280.650	23.387	3,67
Total	33.404.000	1.670.200	139.183	21,86
C. Investasi Usaha				
Beli Mesin	5.000.000	250.000	20.833	3,27
Perbaikan Unit Usaha	1.800.000	90.000	7.500	1,18
Total	6.800.000	340.000	28.333	4,45
Total Pengeluaran Investasi	152.829.000	7.641.450	636.787	100,00

Sumber : Data primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4, untuk pengeluaran investasi rumah tangga yang terdiri dari investasi pendidikan, kesehatan, serta investasi usaha untuk investasi sumberdaya manusia terbesar adalah biaya pendidikan yaitu dengan rata-rata sebesar Rp 5.631.250 per tahun atau 73,69 persen dari total pengeluaran investasi. Hal ini menandakan bahwasanya rumah tangga penerima program sangat peduli terhadap pendidikan, terbukti di lapangan tidak ada anak-anak yang tidak disekolahkan walaupun ada beberapa rumah tangga yang hanya menyekolahkan sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena keterbatasan biaya, namun ada sekitar 3 rumah tangga yang menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi, sisanya menyekolahkan anaknya minimal hingga setara Sekolah Menengah Atas (SMA). Pengeluaran investasi terbesar kedua adalah investasi kesehatan sebesar Rp 1.670.200 atau 21,86 persen pertahun. Investasi Kesehatan ini termasuk biaya ke dokter, pembelian obat-obatan, serta BPJS yang dibayar oleh rumah tangga setiap bulannya. Alokasi pengeluaran rumah tangga untuk investasi terkecil digunakan untuk biaya investasi usaha yaitu hanya Rp 340.000 per tahun atau 4,45 persen dari total pengeluaran investasi. Biaya investasi meliputi biaya pembelian mesin serta perbaikan unit usaha sebagian besar anggota masih belum memiliki cukup modal untuk investasi usaha seperti membeli mesin dan biaya untuk perbaikan sehingga modal yang digunakan hanya untuk membeli input usaha. Jika dilihat dari total pengeluaran rumah tangga secara umum pada Tabel 5. Pengeluaran untuk konsumsi lebih besar dibanding pengeluaran untuk investasi. Kemudian untuk melihat rata-rata pengeluaran rumah tangga petani Kelompok Taman Kehati terdapat pada Tabel 5.



ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DALAM PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) (STUDI KASUS PADA KELOMPOK TANI TAMAN KEHATI BINAAN PT AQUA GOLDEN MISSISSIPI)

Tabel 5 Rata-rata pengeluaran rumah tangga petani Kelompok Taman Kehati tahun 2021

Jenis Pengeluaran	Rata-rata pengeluaran Per Tahun (Rp)	Rata-rata pengeluaran per Bulan (Rp)	Percentase (%)
Kelompok Tani Taman Kehati			
Konsumsi (Pangan + Non Pangan)	22.584.165	1.882.014	74,72
Investasi Pendidikan	5.631.250	469.271	18,63
Investasi Kesehatan	1.670.200	139.183	5,53
Investasi Usaha	340.000	28.333	1,12
Total pengeluaran	30.225.615	2.518.801	100,00
Total pendapatan	39.349.971	3.279.164	
Tabungan	9.124.356	760.363	

Sumber : Data primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 5, pada kelompok Taman Kehati menunjukkan rata-rata pengeluaran rumah tangga petani Kelompok Taman Kehati penerima program tertinggi adalah konsumsi sebesar Rp. 22.584.165 atau 74,72 persen pengeluaran tersebut terdiri dari konsumsi pangan dan non pangan. Pengeluaran rumah tangga untuk investasi sumberdaya manusia terdiri dari investasi pendidikan yang merupakan pengeluaran terbesar kedua sebesar Rp. 5.631.250 atau 18,63 persen hal ini menandakan bahwasanya rumah tangga penerima program sangat peduli terhadap pendidikan. Alokasi pengeluaran terkecil pengeluaran untuk investasi usaha hanya sebesar Rp. 340.000 atau 1,12 persen biaya investasi usaha meliputi biaya pembelian mesin serta perbaikan unit usaha sebagian besar anggota masih belum memiliki cukup modal untuk investasi usaha seperti membeli mesin dan biaya untuk perbaikan sehingga modal yang digunakan hanya untuk membeli input usaha.

Dapat disimpulkan bahwa proporsi pengeluaran terhadap pengeluaran total rumah tangga tertinggi adalah persentase pengeluaran konsumsi dibanding pengeluaran investasi. Pengeluaran rumah tangga petani untuk konsumsi pangan lebih besar dari pengeluaran lainnya karena merupakan salah satu kebutuhan primer atau pokok dalam rumah tangga. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suratinojo *et al.* 2014), bahwa rumah tangga pada umumnya memiliki perilaku untuk mengutamakan kebutuhan yang utama dalam bertahan hidup yaitu kebutuhan makanan dan minuman. Sejalan dengan Supriadi *et al.* (2010) dalam Kore (2017), berdasarkan hasil penelitiannya di Kabupaten Musi Banyu Asin, menyatakan bahwa sebagian besar pengeluaran rumah tangga petani karet digunakan untuk kebutuhan pokok atau pangan sebesar 82 persen. Pangsa pengeluaran pangan rumah tangga masih didominasi oleh pangan kelompok padi-padian. Adapun kelompok pangan lain yang memiliki pangsa pengeluaran tinggi adalah kelompok makanan dan minuman jadi serta kelompok daging-dagingan. Tabungan disini didapatkan dari pengurangan antara total pendapatan dan total pengeluaran dimana pada tabel 5 petani mempunyai tabungan yg didapat dalam satu tahun hal ini menunjukkan rumah tangga petani termasuk kedalam rumah tangga petani tidak miskin karena masih bisa menyisihkan pendapatannya untuk menabung. Karena menurut Derosari (2014), tabungan merupakan bagian pengeluaran dari pendapatan yang bertujuan untuk kepentingan masa yang akan datang, termasuk pengeluaran untuk kegiatan adat budaya yang merupakan investasi sosial.



ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DALAM PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) (STUDI KASUS PADA KELOMPOK TANI TAMAN KEHATI BINAAN PT AQUA GOLDEN MISSISSIPI)

Kriteria Sajogyo (1997)

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan dalam rumah tangga dapat dilihat dari indikator pengeluaran rumah tangga pada penelitian ini diukur menggunakan kriteria kemiskinan Sajogyo (1997). Kriteria ini digunakan dengan alasan bahwa konsumsi terbesar di Indonesia adalah dilihat dari konsumsi pangan dengan menggunakan beras sebagai dasar penggolongan tingkat kemiskinan. Pengeluaran rumah tangga berdasarkan kriteria kemiskinan Sajogyo (1997) dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kriteria rumah tangga masyarakat penerima program berdasarkan kemiskinan Sajogyo (1997)

Kriteria	Kategori	Jumlah	Percentase (%)
Hidup Layak	>980	6	30,00
Cukup	480-960	11	55,00
Nyaris Miskin	320-480	3	15,00
Miskin	240-320	-	-
Miskin Sekali	180-240	-	-
Paling Miskin	<180	-	-
Total		20	100.00

Sumber : Data primer diolah (2022)

Pengeluaran per kapita setara beras diperoleh dengan cara membagi antara total pengeluaran rumah tangga perkapita per tahun dengan jumlah harga beras yang berlaku di lokasi penelitian yang disesuaikan dengan indeks inflasi Indonesia. Berdasarkan konsep kriteria Sajogyo (1997) mayoritas rumah tangga yang masuk ke dalam kriteria hidup layak sebesar 6 rumah tangga atau 30,00 persen. Sedangkan sisanya yaitu 11 rumah tangga masuk kategori cukup dengan persentase sebesar 55,00 persen dan rumah tangga yang masuk ke dalam kriteria nyaris miskin sebanyak 3 rumah tangga atau 15,00 persen. Hal ini menunjukkan bahwa anggota penerima manfaat program CSR mayoritas berada pada kategori cukup dan tidak ada yang masuk pada kategori miskin, miskin sekali ataupun paling miskin.

World Bank

Jika konsumsi per kapita per hari rumah tangga anggota penerima program CSR dibawah Rp 29.027,86, maka rumah tangga tersebut digolongkan dalam keluarga miskin dikatakan tidak miskin jika konsumsi per kapita per harinya di atas garis kemiskinan tersebut. Tingkat kemiskinan rumah tangga berdasarkan kriteria *World Bank* dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kriteria kemiskinan *world bank* berdasarkan pengeluaran rumah tangga per kapita per hari

Kategori	Kriteria pengeluaran/kapita/hari	Jumlah	Percentase (%)
Tidak Miskin	≥Rp.29.027,86	11	55,00
Miskin	<Rp.29.027,86	9	45,00
Total		20	100,00

Sumber : Data primer diolah (2022)



ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DALAM PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) (STUDI KASUS PADA KELOMPOK TANI TAMAN KEHATI BINAAN PT AQUA GOLDEN MISSISSIPI)

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwasanya mayoritas rumah tangga masuk ke dalam kriteria tidak miskin sebanyak 11 rumah tangga dari 20 rumah tangga atau sebesar 55,00 persen dari total anggota penerima program. Pengeluaran tertinggi per kapita per hari rumah tangga kategori tidak miskin sebesar Rp 96.582 Pengeluaran paling rendah pada rumah tangga tidak miskin adalah Rp 29.468 per kapita per hari. Sisanya, sebanyak 9 rumah tangga yang masuk ke dalam kategori miskin atau sebesar 45,00 persen dengan pengeluaran tertinggi sebesar Rp. 27.265 dan terendah sebesar Rp 13.981. Adapun jika dirata-ratakan, pengeluaran per kapita per hari rumah tangga petani Taman Kehati sebesar Rp 34.572 dan sudah tergolong dalam rumah tangga tidak miskin karena berada di atas garis kemiskinan *World Bank*.

Indikator Pengeluaran Rumah Tangga berdasarkan Garis Kemiskinan Badan Pusat Statistik (BPS)

Garis kemiskinan yang digunakan pada penelitian ini adalah garis kemiskinan provinsi Jawa Barat menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di daerah pedesaan per bulan Januari 2022, yaitu sebesar Rp 437.604 per kapita per bulan. Rumah tangga miskin adalah rumah tangga yang pengeluaran per kapita per bulannya di bawah Rp. 437.604, sedangkan rumah tangga tidak miskin yang memiliki pengeluaran per kapita per bulannya di atas Rp 437.604. Kriteria kesejahteraan rumah tangga petani berdasarkan garis kemiskinan BPS dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Kriteria kesejahteraan rumah tangga berdasarkan garis kemiskinan BPS

Kategori	Kriteria pengeluaran/kapita/bulan	Jumlah	Percentase (%)
Tidak Miskin	≥Rp.437.604	19	95,00
Miskin	<Rp.437.604	1	5,00
Total		20	100,00

Sumber : data primer diolah (2022)

Berdasarkan kriteria tersebut, sebanyak 19 atau 95,00 persen rumah tangga petani masuk ke dalam kategori tidak miskin, rata-rata pengeluaran per kapita per bulannya adalah Rp 1.043.636. Adapun sebanyak 5,00 persen atau 1 rumah tangga petani petani Kelompok Taman Kehati yang masuk ke dalam kategori Miskin dengan pengeluaran per kapita per bulannya adalah Rp 425.266. Jika di rata-ratakan pengeluaran per kapita per bulan rumah tangga petani Kelompok Taman Kehati sebesar Rp 1.012.718 dan sudah tergolong dalam rumah tangga tidak miskin karena berada di atas garis kemiskinan BPS.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka simpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Program CSR ECODEV adalah program Tanggung Jawab Sosial PT Aqua Golden Mississipi di bidang ekonomi yang bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan kegiatan agribisnis berdasarkan potensi lokal pertanian. Salah satu fokus programnya adalah pengembangan budidaya tanaman hortikultura dan herbal. Bentuk kegiatannya berupa pemberian pelatihan, pendampingan dan stimulan kepada masyarakat



ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DALAM PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) (STUDI KASUS PADA KELOMPOK TANI TAMAN KEHATI BINAAN PT AQUA GOLDEN MISSISSIPI)

khususnya petani. Kelompok Tani Taman Kehati adalah salah satu kelompok binaan PT. AGM yang telah menerima bantuan sejak awal kelompok tani ini terbentuk yaitu pada tahun 2013 hingga 2021. Adapun bantuan yang telah diterima Kelompok Tani Taman Kehati adalah pendampingan, pelatihan, bibit, cultivator, dan pompa.

2. Pendapatan rumah tangga petani Kelompok Taman Kehati mengalami peningkatan setelah mengikuti program CSR ECODEV yang berasal dari pendapatan usaha utama. Pendapatan rumah tangga petani Kelompok Taman Kehati dari pendapatan usaha utama memberikan kontribusi tertinggi, yaitu sebesar 44,28%.
3. Pengeluaran rumah tangga petani terbesar berasal dari pengeluaran non pangan. Berdasarkan kriteria Sayogyo (1997), mayoritas rumah tangga petani, yaitu 55% masuk dalam kriteria cukup. Berdasarkan World Bank, 55% rumah tangga petani tergolong dalam kategori tidak miskin dan berdasarkan Garis Kemiskinan BPS, 95% rumah tangga tergolong tidak miskin. Mayoritas rumah tangga anggota kelompok penerima manfaat program CSR tergolong dalam kategori tidak miskin atau sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfrida, A dan Noor, T. I. (2017). Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah berdasarkan luas lahan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 3(3): 426-433.
- Astriyanti, dan Ghazali, R. (2019). Analisis penerapan program corporate social responsibility (csr) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelurahan sungai lilin jaya (Studi Kasus KSO Pertamina Ep Geo Minergy Sungai Lilin). *Akuntanika*. 5(2): 103-112.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. (2015). Pengeluaran Rumah Tangga Per Kapita. [diakses 2022 Agus 2].
- [BPS] Badan Pusat Statistik. (2021). Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) lapangan usaha di Indonesia tahun 2018-2020. [diakses 2021 Sep 20].
- Datau, E. F, Saleh, Y., Murtisari A. (2017). Analisis ekonomi rumah tangga petani jagung di Desa Tolotio Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*. 2(1): 1-9.
- Derosari BB. (2014). Pengaruh Kredit Dan Bantuan Modal Pada Perilaku Ekonomi Dan Kesejahteraan Rumahtangga Tani di Provinsi Nusa Tenggara Timur [disertasi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Erwin E, Noor TI, Yusuf MN. (2021). Struktur pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani jamur tiram di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 8(2): 444-454.
- Fahrial, F, Utama A. S., Dewi, S. (2019). Pemanfaatan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap pembangunan perekonomian desa. *Jurnal Wawasan Yuridika*. 3(2): 251-264
- Hidayatullah, R., Hidayat, L. (2018). Efektivitas program peningkatan pendapatan dalam implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan (Studi Kasus Program *Income Generating Activity* (IGA) budidaya ikan toman di PT Subur Agro Makmur). *Jurnal Adhum*. 8(2).
- Kore, J., Susanto, Y., Jenahar, T. (2017). Analisis kemampuan tabungan petani untuk menanggung biaya peremajaan kebun karetnya di Musi Banyuasin Sumatera Selatan. 15(1).
- Lathifaturrahmah. (2021). Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani sayuran dalam program tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 7(1): 60-73.



ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DALAM PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) (STUDI KASUS PADA KELOMPOK TANI TAMAN KEHATI BINAAN PT AQUA GOLDEN MISSISSIPI)

- Mudatsir, R. (2021). Analisis pendapatan rumah tangga dan tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Kabupaten Mamuju Tengah. *Journal TABARO Agriculture Science*. 5(1): 508-516.
- Mukadar. (2019). Kontribusi program upsus pajale terhadap pendapatan rumahtangga (studi kasus di Waihatu Kecamatan Kairatu Barat). *AGRI/LAN: Jurnal Agribisnis Kepulauan*. 7(1).
- Novindra, Sinaga, B., M., Hartoyo, S., deRosari BB, Hastuti, Fallo FAI, Amanda D. (2019). Dampak bantuan penanggulangan/pengetasan kemiskinan terhadap produksi, pendapatan dan pengeluaran rumahtangga petani. *Journal of Agriculture, Resource, and Environmental Economics*. 88-99.
- Prayogo, D. (2013). Evaluasi program *Corporate Social Responsibility* dan *Community Development* pada industri tambang dan migas. *Makara Human Behavior Studies in Asia*. 15(1): 43-58.
- PT Aqua Golden Mississipi. (2021). *Final Report ECODEV*.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia.
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta (ID): Raja Gafindo Persada.
- Suratinojo, D, Ngangi CR, dan Moniaga VRB. (2014). Kajian ekonomi rumahtangga petani kelapa di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Ilmiah Universitas Sam Ratulangi*. 4(3).
- Suryaningsih, I. (2021). Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo [skripsi]. Makassar (ID): Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Tambunan, RM, Nuswantara B, Nadapdap HJ. (2020). Pengaruh program *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kesejahteraan masyarakat petani: (Studi pada Coca-Cola Amatil Indonesia Central Java). *AgriLand: Jurnal Ilmu Pertanian*. 8(1): 102-110.
- [UU] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun (2007) tentang perseroan terbatas. [diakses 2021 Nov 12]. <https://peraturan.bpk.go.id/>
- [UU] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun (2007) tentang perseroan terbatas. [diakses 2021 Nov 12]. <https://peraturan.bpk.go.id/>
- World Bank. (2020). Meta Data. Diambil kembali dari [https://databank.worldbank.org/:https://databank.worldbank.org/Views/Metadata/MetadataWidget.px?Name=Number%20of%20poor%20at%20\\\$1.90%20a%20day%20\(2011%20PP%20\(millions\)&Code=SI.POV.NOP1&Type=S&ReqType=Metadata&ddlSelectedValue=&ReportID=2626&ReportType=Chart](https://databank.worldbank.org/:https://databank.worldbank.org/Views/Metadata/MetadataWidget.px?Name=Number%20of%20poor%20at%20\$1.90%20a%20day%20(2011%20PP%20(millions)&Code=SI.POV.NOP1&Type=S&ReqType=Metadata&ddlSelectedValue=&ReportID=2626&ReportType=Chart)
- Yunus, YRMZ. (2014). Analisis Manfaat Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) Chevron Geothermal Salak, Ltd Bidang Ekonomi Terhadap Pengembangan Usahatani Padi di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Zaqi, M. (2019). Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Sukabumi dengan Menggunakan Analisis Location Quotient dan Tipologi Klassen. [disertasi]. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.

